

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 PADANG**

Hasnuz Zikri¹, Mohd. Hafrison²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: hasnuzzikri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is three. First, it describes the writing skills of the description text of grade VII students of SMP Negeri 25 Padang. Second, describe the reading comprehension skills of the VII grade students of SMP Negeri 25 Padang. Third, analyze the correlation between reading comprehension and description text skills with the writing skills of the VII grade students of SMP Negeri 25 Padang. This type of research is quantitative research with descriptive methods. The design (design) in this study is correlational. By using simple random sampling technique, the sample in this study amounted to 48 students. The research instrument was an objective test to measure comprehension reading skills and performance tests to measure description writing skills. The conclusion of this research is thirteen. First, the description writing skills of grade VII students of SMP Negeri 25 Padang are in good qualifications. Second, reading comprehension text skills of the seventh grade students of SMP Negeri 25 Padang are in good qualifications. Third, there is a significant relationship between reading comprehension text description skills and writing text description of students in grade VII of SMP Negeri 25 Padang at n-1 degrees of freedom and a significant level of 95%. H_0 is rejected and H_1 is accepted because the test results prove that the value is greater than t table ($2,468 > 1.68$).

Kata Kunci : Korelasi, Kemampuan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis pada teks yang pada pelaksanaannya mencakup enam aspek keterampilan berbahasa. Keenam aspek keterampilan tersebut akan diterapkan baik secara berkelompok maupun mandiri. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang pada penerapannya berguna sebagai media berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, Thahar berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan bersifat intelektual yang ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan bahasa sebagai media yang sempurna.

Enam keterampilan berbahasa tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang dilaksanakan pun harus secara bertahap. Dalam setiap pembelajaran berbasis teks ini, siswa diharapkan dapat menghasilkan sebuah produk dalam bentuk teks tulisan. Keterampilan menulis teks menuntut siswa untuk mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang dimiliki kepada pembaca dengan tulisan yang menarik, oleh karena itu keterampilan menulis teks merupakan

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode Maret 2020

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh setiap siswa, karena menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Keterampilan menulis juga tidak cukup didapatkan hanya dengan mempelajari teori atau pengetahuan tentang menulis saja. Untuk menguasai keterampilan menulis menuntut seseorang harus banyak berlatih. Karena keseimbangan antara penguasaan materi dengan intensitas latihan yang tinggi mampu meningkatkan keterampilan dan kemahiran siswa dalam menulis. Kegiatan menulis yang diilhami oleh pembelajaran berbasis teks merupakan bentuk atau respon terhadap kondisi sosial sehingga tak hanya berupa proses ekspresif, kegiatan menulis juga merupakan suatu proses sosial (Hyland dalam Zainurrahman, 2014). Salah satu keterampilan menulis teks yang harus dikuasai oleh siswa tingkat SMP kelas VII adalah keterampilan dalam menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi dalam kurikulum 2013 tercantum dalam KI 4 yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar 4.2, yaitu menyajikan data, gagasan, ke dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit bagi siswa. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat karena membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis sehingga banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal serupa juga dikemukakan oleh Trawoco (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model *Example Non Example* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". Dalam penelitiannya, Trawoco (2016) mengemukakan bahwa faktor pemicu rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Keperawatan bersumber dari sikap siswa, yaitu (1) kedisiplinan siswa baik ketika pembelajaran akan berlangsung maupun dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak tepat waktu ketika masuk dalam kelas, (2) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, dan (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai selain menulis adalah keterampilan membaca. Salah satu kegiatan membaca yang harus dilakukan di sekolah adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan guna memperoleh informasi dan ide di dalam bacaan. Kemudian berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menemukan jawaban pertanyaan dari bacaan tertulis. Kegiatan membaca sangat berhubungan dengan keterampilan dalam menulis sebuah teks. Delfianto (2016) membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca. Proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Sejalan dengan pendapat Dalman (dalam Delfianto, 2016) membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif. Pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibaca.

Tes membaca pemahaman bertujuan mengukur kompetensi siswa atau pembaca dalam memahami isi informasi yang terkandung di dalam bahan bacaan (Nurgiyantoro, 2016:376). Sementara Zuhdi dalam Rofiudin menyatakan bahwa tes kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk mengukur batas kemampuan pembaca dalam menggali informasi yang ada pada teks yang dibaca. Jadi, seberapa besar pemahaman dan seberapa dalam informasi yang digali oleh pembaca dari sebuah bahan bacaan dapat diukur dengan membaca pemahaman. Hal tersebut mendasari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia (Novika, 2014; Sari, 2018; dan Rahmadani, 2018). Penelitian-penelitian tersebut mendapatkan hasil hampir serupa, yakni adanya pengaruh yang signifikan dari unsur membaca pemahaman terhadap kualitas teks siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam menulis teks deskripsi, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, yaitu Somadayo (2015), Saputri (2016), Zikra (2018), Fitrianita (2017), dan Fitria (2018). Somadayo (2015) menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih relatif rendah karena malas menulis dan siswa kurang terampil dalam menulis karangan. Saputri (2016) menyatakan bahwa siswa sangat malas jika disuruh menulis dan berpikir saat diberikan tugas membuat sebuah karangan deskripsi. Siswa tidak bisa menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Siswa belum mampu memaparkan rincian objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan jelas dan baik. Selanjutnya, Fitrianita (2017) menyatakan bahwa siswa belum terampil menulis teks deskripsi sesuai dengan isi dan struktur teks deskripsi, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan penutup. Fitria (2018) menyatakan bahwa sebagian siswa beranggapan keterampilan menulis teks deskripsi sangat sulit. Siswa kurang paham mengenai teks deskripsi, mengidentifikasi struktur, dan kesulitan dalam pemilihan kata.

Hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi juga akan mahir dalam menciptakan sebuah tulisan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah juga akan mengalami kesulitan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Keterampilan menulis teks deskripsi memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan membaca pemahaman. Sejalan dengan itu, menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca dan dipahami oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada lain waktu. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman yang luas yang diperoleh melalui membaca. Informasi-informasi yang diperoleh dalam membaca akan diekspresikan kembali ke dalam tulisan.

Teks deskripsi adalah penuangan ide ke dalam bentuk teks yang bersumber dari penginderaan manusia yaitu mata secara langsung dengan melukiskan rincian objek sumber yang sebelumnya diamati, sehingga pembaca seolah secara langsung ikut melihat, mencium, mendengar, dan merasakan apa yang tertuang dalam teks yang ditulis (Imawati, 2017).

Berdasarkan tulisan teks deskripsi siswa, diketahui kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi. *Pertama*, siswa belum mampu menulis teks deskripsi dari segi kelengkapan struktur teks. Struktur teks deskripsi tersusun atas tiga bagian yaitu, identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Berdasarkan tulisan siswa yang telah dianalisis, struktur yang ada dalam teks siswa dengan judul "Sekolahku" masih belum lengkap. Tulisan siswa tersebut hanya terdiri dari struktur Deskripsi bagian saja tanpa ada identifikasi dan penutup/simpulan. *Kedua*, siswa kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide menjadi kalimat dan paragraf yang menarik. Seperti yang terdapat dalam teks tulisan siswa yang berjudul "sekolahku" pada paragraf kedua. Siswa tidak menjabarkan idenya mengenai taman bunga di sekolah menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang lebih menarik. *Ketiga*, dari segi penggunaan unsur kebahasaan teks deskripsi siswa. Terdapat kesalahan penggunaan preposisi, yaitu penulisan preposisi dalam kata "disekitar" tidak tepat, karena kata "sekitar" adalah kata penunjuk tempat. Sesuai dengan aturan penulisannya, seharusnya penulisan preposisi 'di' dan kata penunjuk tempat 'sekitar' dipisah dalam penulisannya menjadi 'di sekitar'.

Berdasarkan kenyataan tersebut, kendala yang dialami siswa dalam menulis teks deskripsi tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai teks deskripsi. Selain itu, kurangnya keterampilan membaca sangat berpengaruh kepada keterampilan menulis siswa. Afrita (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman bacaan mahasiswa termasuk sedang. Skor rata-rata dengan maksimum diperoleh kecenderungan membaca pemahaman mahasiswa berada pada kategori cukup. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca. Keterampilan menulis dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat. Oleh karena itu, siswa yang

rajin membaca akan mudah untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena mempunyai wawasan yang luas. Begitupun sebaliknya, siswa yang malas membaca akan sulit untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena tidak mempunyai wawasan yang luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (dalam Khasanah, 2016:162) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir siswa dalam memahami dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Selanjutnya, Noverilan (dalam Sari, 2018:447) menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberi sumbangan besar terhadap keterampilan menulis siswa.

kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan permasalahan tersebut adalah kurangnya minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Selain itu, *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia, Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut.

Penelitian mengenai minat baca juga dilakukan oleh Triatma (2016) pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan. Penyakit rendahnya minat baca di Indonesia ini hampir dapat dikatakan ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi.

Mahsun (dalam Setyowati, 2016) menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis jelas tergantung kepada keterampilan memahami bahan bacaan. Semakin banyak siswa membaca dan memahami bahan bacaannya, maka terwujudlah hasil tulisan yang bagus, khususnya menulis teks deskripsi. Hal sebaliknya akan terjadi jika minat baca dan pemahaman siswa kurang baik terhadap bahan bacaannya, maka siswa akan kesulitan dalam menulis khususnya menulis teks deskripsi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 25 Padang yang berlokasi tidak jauh dari Universitas dan jurusan penulis. *Kedua*, di Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi. *Ketiga*, kelas VII menjadi objek penelitian karena dalam kurikulum 2013 kelas VII di SMP Negeri 25 Padang telah mulai mempelajari materi menulis teks deskripsi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014:27) yang menyatakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Selanjutnya, Syahrul, Tressyalina, dan Zuve (2017:19) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau

melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian ini. Selanjutnya menentukan ada atau tidak korelasi variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Artinya, penarikan sampel secara bebas dari populasi perkelas secara acak. Penggunaan *Simple Random Sampling* memungkinkan populasi perkelas untuk memiliki peluang yang sama menjadi smapel dalam penelatian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitin ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, sedangkan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan akan dijelaskan mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang serta menjelaskan bagaimana korelasinya terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VIISMP Negeri 25 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna, lebih dari cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VIISMP Negeri 25 Padang adalah 83,33 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator Menentukan Kebahasaan dengan nilai rata-rata 84,29 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur yang tercermin dari teks deskripsi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menentukan isi teks deskripsi. Nilai rata-rata siswa adalah 81 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan isi yang terdapat dalam bacaan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasisiswa kelas VIISMP Negeri 25 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIISMP Negeri 25 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang

Berdasarkan hasil dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik. Dengan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 79,86, keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi baik (B) karena berada pada rentang76-85% pada skala 10. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum berada pada kualifikasi sangat baik dikarenakan siswa kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kurangnya kemampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator penggunaan Kebahasaan sebesar 55,90.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIISMP Negeri 25 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks (97,57) kualifikasi Sempurna (S), isi teks (86,11) kualifikasi Baik Sekali (BS), Kebahasaan (55,90) kualifikasi Hampir Cukup(HC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator kebahasaan teks deskripsi dengan nilai rata-rata 55,90. kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 97,57.

Kesalahan siswa dalam menulis teks deskripsi terdapat pada indikator penggunaan kebahasaan dengan nilai rata-rata 55,90. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu menulis teks deskripsi dengan ciri kebahasaannya seperti, kata depan, sisipan, dan kata rujuk. Menurut Harsiati, dkk. (2017:21-27) menerangkan bahwa dalam pembelajaran teks deskripsi ada beberapa penggunaan bahasa yang akan dipelajari. Penggunaan bahasa tersebut, yaitu (1) penggunaan kalimat perincian, (2) penggunaan kalimat cerapan panca indra, (3) penggunaan kata berimbuhan, (4) penggunaan sinonim, (5) penggunaan kata depan, (6) penggunaan kata khusus, (7) kalimat bermajas, dan (8) penggunaan pilihan kata yang bervariasi.

Kurangnya perhatian terhadap kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi siswa membuat topik dan informasi yang ada di dalam teks deskripsi siswa kurang menarik minat bagi pembaca.

3. Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik (82,56). Keterampilan menulis teks deskripsi berada juga berada pada klasifikasi lebih dari cukup (76-85). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H₀ ditolak dan H₁ diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} yaitu $2,468 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti berkorelasi signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, terlebih dahulu keterampilan membaca pemahaman harus ditingkatkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung tesmenulis teks deskripsi sebesar 79,86. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 83,33. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang pada derajat kebebasan n-1 dan taraf signifikan 95%. H₀ ditolak dan H₁ diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,468 > 1,68$). Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks deskripsi tinggi, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks deskripsi yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks deskripsi rendah, juga memperoleh nilai keterampilan membaca teks deskripsi rendah

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Padang diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dalam menulis dan membaca sehingga kedepannya keterampilan

membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa bisa lebih meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan menulis yang lebih regular kepada siswa. *Kedua*, siswa SMP Negeri 25 Padang harus banyak berlatih di rumah dan serius dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini keterampilan menulis teks deskripsi. *Ketiga*, bagi peneliti lain, agar bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Hasnuz Zikri* dengan Pembimbing Mohd. Hafriison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delfianto. 2016. Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Rokania, Vol 1, No 2*. Diunduh pada tanggal 21 Desember 2019.
- Fitria, Vici. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Koto Kp. Dalam Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 3, September 2018; Seri F 419-424*. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 24 Januari 2020).
- Harsiati, dkk. 2017. "Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII" (*Buku Siswa*). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khasanah, Aan. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Jilid 4 No. 2, Juli 2016, Hal. 161-175*.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Iin Pratiwi Ningsih. 2015 "Hubungan Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks dengan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015". Skripsi. Medan: Unimed.
- Marganingrum, I. 2015. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bermain pada Anak Tuna Rungu Kelas IV di SLB Bhakti Kencana Bekah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Melasai, Wenni. 2016. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang". Skripsi. Padang: FBS UNP
- Nurmina, Simanjuntak dan Afnita. 2018. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 3, September 2018; Seri D 249-256*.

- Sari, Yuliana dan Yulianti, Rasyid. 2018. "Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 3, September 2018; Seri F 446-453.*
- Somadayo, Samsu. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Strategi Modeling pada Siswa Kelas V SD Negeri Inpres Labuha". *Jurnal Pedagogik, Vol. 5 No.1, Oktober 2015.*
- Syahrul, Tressyalina, dan Zuve, Farel Olva. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Tiffany, Eria. 2017. "Korelasi antara Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang". Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Trawoco, Kuku Fajar. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol 4, No 2*. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019.
- Zikra, Fadhlana Aulia. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 3, September 2018; Seri A 55-61.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id>)

